

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, alasan Pondok Pesantren Jamanis Pangandaran mengkaji kitab Tafsir Jalalain adalah dikarenakan mempelajari kitab Tafsir Jalalain merupakan tradisi turun temurun. Artinya secara tidak langsung responden telah mengafirmasi bahwa kajian kitab Tafsir Jalalain merupakan simbol daripada hakikat ilmu di kalangan pesantren.

Dengan demikian, ada dua hal yang menjadi konsekuensi dalam konteks kajian kitab Tafsir Jalalain. Pertama, tercapainya homogenitas atau keseragaman dalam kajian kitab Tafsir Jalalain di setiap pondok pesantren yang mengkaji kitab tafsir tersebut. Bisa dikatakan hampir sebagian besar pesantren mengkaji kitab Tafsir Jalalain, meski dengan ungkapan atau teknis yang berbeda. Kedua, terwujudnya stratifikasi keilmuan, yakni kitab Tafsir Jalalain merupakan salah satu karya ulama terdahulu yang menjadi patokan dan sentral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kajian kitab Tafsir Jalalain di Pesantren Jamanis Pangandaran sebenarnya merupakan wujud dari kebudayaan yang menyeluruh. Sejak dulu hingga sekarang, kajian kitab Tafsir Jalalain sudah ada dan masih tetap dilestarikan.

Kemudian resepsi santri terhadap ayat-ayat tentang akhlak terhadap guru dalam penafsiran kitab Tafsir Jalalain diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari. Seperti santri bersikap sopan dalam berperilaku, bertutur kata baik terhadap guru, melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala hal yang dilarang oleh ustadz atau guru. Banyak faktor yang mempengaruhi santri melakukan respon-respon yang positif daripada negatif dalam pengimplementasian ayat-ayat akhlak terhadap guru. Diantaranya faktor dari diri sendiri yang menyadari bahwa akhlak terhadap guru itu penting, yang salah satu manfaatnya adalah akan mudah dalam menerima ilmu

pengetahuan. Kemudian faktor dari lingkungan atau sekitar, contohnya sedang mempelajari kitab Tafsir Jalalain, ustadz/guru memberi arahan-arahan atau penjelasan-penjelasan tentang ayat-ayat akhlak terhadap guru, sehingga memantik atau mempengaruhi santri supaya bisa mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari, yaitu tentang ayat-ayat akhlak terhadap guru.

B. Saran

Pembahasan topik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, melainkan sudah ada sebelumnya. Namun pada kesempatan ini peneliti hanya mencoba menyempurnakan apa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Tentu dalam upaya penyempurnaan sekalipun masih terdapat banyak sekali kekurangan, sehingga kedepannya masih sangat mungkin untuk kemudian dilakukan upaya penyempurnaan maupun melanjutkan apa yang telah peneliti mulai.

Oleh karena itu menurut penulis, saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan masih sangat dangkal sehingga sangat membuka peluang untuk kemudian dikaji secara mendalam dan komprehensif. Sangat memungkinkan untuk meneliti topik ini dengan menggunakan pendekatan yang lain, kitab tafsir yang lain, dan tempat penelitian yang berbeda pula, sehingga dapat dihasilkan penelitian yang memiliki distingsi dengan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif.